

## Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Di Era Digital

**Baginda Sitompul**

Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: sitompul.baginda@gmail.com

### Abstrak

Kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Di era digital saat ini, guru harus menguasai berbagai cara, teknik, metode, media yang berkaitan dengan digital dalam pembelajaran. Siswa yang aktif dan cepat beradaptasi dengan teknologi di era digital menjadi persoalan besar jika guru tidak mampu mengimbangi dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Untuk itu di era digital saat ini, Guru di sekolah membutuhkan kompetensi digital dalam pencapaian hasil belajar yang efektif dan efisien. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan berbagai literature. Tujuan dari penelitian ini adalah menguraikan kompetensi digital yang harus dimiliki Guru. Kesimpulannya, dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran di era digital, guru harus memiliki kompetensi digital sebagai salah satu solusi dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

**Kata Kunci** : *Kompetensi, Guru, Era Digital*

### Abstract

Competence is the ability that must be possessed by a teacher in carrying out his duties. In today's digital era, teachers must master various methods, techniques, methods, media related to digital in learning. Students who are active and quickly adapt to technology in the digital era become a big problem if teachers are not able to keep up with using learning technology. For this reason, in the current digital era, teachers in schools need digital competence in achieving effective and efficient learning outcomes. This article uses descriptive qualitative research methods by collecting various literatures. The purpose of this study is to describe the digital competencies that teachers must possess. In conclusion, in the success of learning activities in the digital era, teachers must have digital competence as a solution in facing the challenges of learning in the digital era..

**Keywords:** *Competence, Teacher, Digital Age*

### PENDAHULUAN

Di abad 21 yang sudah memasuki era digital ini, seluruh sector telah beradaptasi dengan teknologi termasuk bidang pendidikan. Adanya internet dan smart phone yang terhubung dengan internet membuat segalanya dapat di akses dengan mudah dalam genggaman tangan, termasuk pembelajaran. Dunia pendidikan yang dalam hal ini adalah guru sebagai pelaksana pembelajaran menghadapi tantangan yang besar. Kebutuhan siswa di zaman memiliki perbedaan dengan siswa di era-era sebelumnya. Saat ini, siswa sangat antusias dengan hal-hal yang berbau digital dan teknologi<sup>1</sup>. Para guru di era digital kini menghadapi tantangan yang berbeda. Mereka memiliki siswa yang notabene adalah generasi digital yang sejak lahir sudah akrab dengan teknologi internet. Dengan era yang baru tersebut, guru harus menyesuaikan dan profesional di era teknologi dan informasi yang serba cepat,

---

<sup>1</sup> Mister Nuel, *Panduan Guru Era Baru* (Salatiga: Mister Nuel, 2014), 5

maka kemampuan yang harus dimiliki seorang guru di era digital sangatlah penting untuk menunjang pembelajaran yang semakin pesat dengan kemajuan jaman<sup>2</sup>.

Guru di era digital di hadapkan pada perubahan yang cepat, digitalisasi, menyiapkan lulusan terbaik yang mempunyai berbagai skill dan kompetensi yang banyak di butuhkan di era digital sekarang dan kedepan baik mulai dari karakter, literasi membaca menulis sampai dengan literasi digital yang tentunya generasi sekarang adalah generasi Z yang berbeda dengan sekolah sebelum era digital.

Guru sebagai pelaksana di lapangan dalam mencerdaskan anak bangsa harus mampu menjawab tantangan masa depan. Guru dituntut memiliki kompetensi digital dengan penguasaan yang optimal guna mengimbangi para siswa digital dengan berbagai karakteristiknya. Tujuannya adalah agar proses belajar mengajar bisa berjalan lebih efektif dan efisien karena para guru mampu mengajar lebih kreatif dengan menggunakan teknologi<sup>3</sup>.

Kesenjangan antara guru dan siswa dalam pemanfaatan teknologi menjadi tantangan yang perlu segera diatasi. Siswa merupakan generasi muda yang lahir di era digital sehingga terbiasa memanfaatkan internet dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tumbuh bersama derasnya arus informasi dan hidup bersama teknologi komunikasi digital. Pola komunikasi dan manajemen pengetahuan mereka pun dimediasi oleh teknologi. Wacana digital native makin banyak digunakan dalam berbagai kajian dan literatur<sup>4</sup>.

Dari beberapa permasalahan tersebut, di era digitalisasi maka mengharuskan seorang guru harus menerapkan profesionalismenya dalam menggunakan teknologi pembelajaran, artinya guru mampu berkembang, beradaptasi dan banyak belajar hal baru sesuai dengan era digital khususnya teknologi dan informasi yang kian cepat, seperti seorang guru mampu berkarya membuat, mengoperasikan berbagai media pembelajaran.

Sebagai guru yang mendidik dan mengajar generasi ini, tentu saja harus selalu meningkatkan kompetensi sehingga tidak ketinggalan zaman dan mampu menjawab kebutuhan siswa. Standar kompetensi guru seperti sudah dituangkan dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, ada 4 kompetensi guru, antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi social<sup>5</sup>. Dalam salah satu indikator yaitu kompetensi pedagogik adalah meningkatkan kemampuan pedagogic digital. Guru tidak hanya harus mampu membuat media pembelajaran yang menarik, melainkan harus dapat memanfaatkan internet untuk materi pembelajaran serta menggunakan media sosial dalam belajar mengajar. Hal ini sangat sesuai dengan kompetensi guru abad 21 yaitu memiliki keterampilan dan literasi digital yang baik. Dengan kata lain kompetensi guru dari waktu ke waktu harus selalu di-upgrade supaya dapat mengikuti perkembangan zaman.

Dari paparan tersebut di atas, sudah dapat diketahui, bahwa guru profesional di era digital adalah guru yang dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagaimana disebutkan di atas berbasis pada penggunaan jaringan yang didukung teknologi digital, guru yang dibutuhkan di era digital adalah guru yang memiliki kemahiran dalam penggunaan teknologi yang edukatif dan non edukatif. Tujuan dari penelitian ini adalah menguraikan kompetensi digital yang harus dimiliki Guru dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan berjalan dengan efektif dan efisien.

## METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan kajian secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber-sumber jurnal dan buku sebagai acuan primer. Pendekatan literatur digunakan untuk melihat

---

<sup>2</sup> Farid Ahmadi, *Guru SD di Era Digital* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2017), 1

<sup>3</sup> Farid Ahmadi, *Guru SD di Era Digital* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2017), 5

<sup>4</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 6

<sup>5</sup> Rudi Hartono, *Mendeteksi Guru Bergairah Di Era Milenial* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), 18

beberapa pandangan ahli pendidikan dalam menguraikan kompetensi digital yang harus dimiliki Guru dalam kegiatan pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran di Era digital**

#### **a. *Pengertian Pembelajaran Era Digital***

Di era digital yang terus berkembang ini, semakin banyak peserta didik yang perlahan tapi pasti bergerak menuju digital online course di hampir setiap bidang. Selain pembelajaran digital melibatkan media teknologi yang sangat maju, pembelajaran digital juga mampu memberikan peserta didik banyak fleksibilitas, memungkinkan mereka untuk belajar kapan saja, dari mana saja dengan kecepatan mereka sendiri tanpa khawatir tentang jadwal atau scheduling. Para peserta didik juga memiliki kebebasan untuk memilih apa yang mereka pelajari dan apa yang tidak ingin mereka pelajari sesuai dengan kebutuhan pencapaian kompetensi yang ingin mereka capai atau pun kuasai.

Pembelajaran digital pada hakekatnya adalah pembelajaran yang melibatkan penggunaan alat dan teknologi digital secara inovatif selama proses belajar mengajar, dan sering juga disebut sebagai Technology Enhanced Learning (TEL) atau e-Learning. Menjelajahi penggunaan teknologi digital memberi para pendidik kesempatan untuk merancang kesempatan belajar yang lebih menarik dalam pembelajaran yang mereka ajarkan, dimana rancangan pembelajarannya dapat dikombinasikan dengan tatap muka atau bisa juga sepenuhnya secara online. Mengingat pembelajaran digital sebagai metoda atau sarana komunikasi yang mampu memberikan manfaat besar bagi kepentingan para peneliti, pengajar, dan peserta didik, maka para pengajar perlu memahami karakteristik atau potensi pembelajaran digital agar dapat memanfaatkannya secara optimal untuk kepentingan peserta didik dalam pembelajaran.

Keuntungan pembelajaran digital adalah media yang menyenangkan, sehingga menimbulkan ketertarikan pembelajar pada program-program digital. Pembelajar yang belajar dengan baik akan cepat memahami computer atau dapat mengembangkan dengan cepat keterampilan komputer yang diperlukan, dengan mengakses Web. Oleh karena itu, peserta didik dapat belajar di mana pun pada setiap waktu. Selain itu, pembelajaran digital menggunakan teknologi untuk memperkuat pengalaman belajar peserta didik dengan menggunakan kombinasi tools dan praktek, termasuk, antara lain, penilaian online dan formatif; peningkatan fokus dan kualitas sumber daya dan waktu mengajar; konten online; dan aplikasi teknologi<sup>6</sup>. Pada akhirnya, pembelajaran digital dapat menstimulasi terjadinya aktivitas pembelajaran yang lebih mendalam dan memungkinkan berkembangnya kompetensi peserta didik karena mampu memperluas akses kepada informasi dan pengetahuan yang lebih luas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran digital adalah praktik pembelajaran yang menggunakan teknologi secara efektif untuk memperkuat pengalaman belajar peserta didik yang menekankan instruksi berkualitas tinggi dan menyediakan akses ke konten yang menantang dan menarik, umpan balik melalui penilaian formatif, peluang untuk belajar kapan saja dan di mana saja, dan instruksi individual untuk memastikan semua peserta didik mencapai potensi penuh mereka. Pembelajaran digital mencakup banyak aspek, alat, dan aplikasi yang berbeda untuk mendukung dan memberdayakan pendidik dan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran digital merupakan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang menggunakan peranan internet atau teknologi digital baik itu dalam hal persiapan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran; yang dilaksanakan oleh peserta didik dan guru secara khusus.

---

<sup>6</sup> H. Arman Paramansyah, *Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Era Digital* (Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Budi, 2020), 110

### **b. Prinsip Penerapan Pembelajaran Digital**

Revolusi digital telah masuk jauh ke dalam semua aspek kehidupan kita<sup>7</sup>. Hampir tidak ada layanan yang tidak tersentuh oleh digitalisasi. beberapa hal yang perlu diperhatikan:

#### **1) Personalisasi**

Setiap peserta didik tidak berada pada titik pembelajaran yang sama, demikian pula dengan level pencapaian pembelajaran dan juga kecepatan belajarnya. Oleh karena itu, pembelajaran digital sebaiknya dikembangkan dan disesuaikan berdasarkan pada kemampuan peserta didik, pengetahuan sebelumnya (prior knowledge), dan kenyamanan belajar peserta didik. Dengan memegang prinsip ini, maka kesenjangan belajar yang sering terlihat di kelas dapat dipersempit sehingga produktivitas setiap peserta didik dapat dimaksimalkan melalui pembelajaran digital.

#### **2) Partisipasi aktif peserta didik**

Pembelajaran digital harus mengedepankan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran mereka sendiri, baik melalui permainan edukatif maupun simulasi virtual, dimana platform Pembelajaran Digital berpotensi untuk membantu mencapai tujuan ini.

#### **3) Aksesibilitas**

Platform pembelajaran digital harus dapat dengan mudah diakses oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja.

#### **4) Penilaian**

Pemantauan dan umpan balik berkelanjutan adalah bagian penting dari pembelajaran digital. Implikasinya adalah, evaluasi yang mendalam dan komprehensif sangat diperlukan untuk mengukur tingkat kejelasan konseptual di kalangan peserta didik. Dengan demikian, platform pembelajaran digital dikembangkan atau diterapkan dengan memastikan dilakukannya analisis kekuatan dan kelemahan peserta didik. Pembelajaran digital merefleksikan banyak kemungkinan skenario rancangan pembelajarannya dimana pengajar merupakan bagian penting dari tim pengembang. Beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh pengajar dalam hal pengembangan pembelajaran digital ini yang dapat juga Anda pahami sebagai tambahan prinsip penerapan Pembelajaran Digital, diantaranya adalah:

- a) Guru harus secara aktif terlibat dengan proses pendidikan dan harus memahami kebutuhan dan harapan peserta didik.
- b) Guru harus berkolaborasi dengan peserta didik untuk mengumpulkan ide-ide mereka tentang apa yang seharusnya tercakup dalam pelajaran atau pembelajaran digital.
- c) Guru harus sangat akrab dengan bidang-bidang utama persoalan yang diajarkan agar relevan.
- d) Guru harus mempunyai ide yang baik yang menjadi keunggulan setiap pelajaran dalam keseluruhan perencanaan kurikulum, informasi dan aktifitas keterampilan yang tercakup dalam struktur tertentu.
- e) Guru juga akan memahami bagaimana pembelajaran yang layak secara individual. Kapan suatu pelajaran perlu dikembangkan sebagai perubahan keseluruhan kurikulum terhadap arah baru atau perluasan yang mempertemukan tuntutan baru. Pengajar punya perasaan yang baik tentang pelajaran individual yang mana yang perlu dikembangkan, dan mana yang perlu dimodifikasi dari seluruh kurikulum.

### **c. Pemanfaatan Pembelajaran Digital**

---

<sup>7</sup> Feri Sulianta, *Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Social Studies* (Jakarta: Feri Sulianta, 2020), 6

Pemanfaatan pembelajaran digital yang tepat dapat meningkatkan produktivitas aktivitas pembelajaran<sup>8</sup>, jika Guru menggunakan dasar-dasar pemanfaatan Pembelajaran Digital sebagai berikut<sup>9</sup>:

- 1) *Web Course*, yaitu: penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran, di mana seluruh bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet. Proses pembelajaran sepenuhnya dilakukan melalui penggunaan *e-mail*, *chat rooms*, *bulletin board* dan *online conference*.
- 2) *Web Centric Course*, yaitu: sebagian bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, dan latihan disampaikan melalui internet, sedangkan ujian dan sebagian konsultasi, diskusi dan latihan dilakukan secara tatap muka. Dalam bentuk ini, presentasi tatap muka lebih sedikit dibandingkan penggunaan internet. Pusat kegiatan pembelajaran bergeser dari kegiatan kelas melalui kegiatan internet.
- 3) *Web Enhanced Course*, yaitu: pemanfaatan internet untuk pendidikan, untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran di kelas. Bentuk ini juga dikenal dengan istilah *web lite course*, karena kegiatan pembelajaran utama adalah tatap muka di kelas. Bentuk ini lebih dominan kegiatan tatap muka dibanding penggunaan internet sebagai media pembelajaran.

Salah satu keuntungan terbesar dari platform pembelajaran digital adalah memungkinkan peserta didik untuk bersosialisasi, berkolaborasi, dan berinteraksi dengan sesama peserta didik di web. Mereka dapat bekerja bersama, mengumpulkan sumber daya pembelajaran secara kolaboratif, belajar bersama menuju pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, peserta didik dapat memanfaatkan fitur ini untuk terlibat dalam pembelajaran kelompok dengan intensitas yang lebih tinggi. Belajar melalui pendekatan campuran (*mix approach*); penelitian menunjukkan bahwa program campuran atau sering juga disebut dengan *blended learning* yang dirancang secara khusus cenderung mampu meningkatkan daya ingat pengetahuan dan keterampilan belajar peserta didik. Dengan demikian, kelas-kelas dalam pembelajaran digital dapat pula dilengkapi dengan media pembelajaran lain seperti video, podcast dan bahkan multimedia untuk meningkatkan capaian belajar peserta didik.

### **Kompetensi digital Guru Menjadi Solusi Pembelajaran Di Era Digital**

Kompetensi digital dimaknai sebagai keterlibatan dan praktik reflektif dalam kegiatan belajar mengajar melalui teknologi digital<sup>10</sup>. Karakteristik khas dari kompetensi digital yaitu: Menyatukan teori dan praktek, membuat dan berpikir; Menumbuhkan kreativitas, permainan dan pemecahan masalah; Mendorong partisipasi, kolaborasi, dan keterikatan publik; Bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kritis terhadap lingkungan digital. Kemampuan digital merupakan pendekatan yang tidak sekedar berbasis pada keterampilan guru menggunakan teknologi namun bagaimana guru sebagai fasilitator memanfaatkan teknologi untuk membangun kemampuan berpikir sekaligus mengembangkan aspek afektif siswa. Berikut, beberapa kompetensi digital guru dalam pembelajaran di era digital:

#### **a. Kemampuan mendesain Media Pembelajaran berbasis digital**

Media pembelajaran memegang peran yang tak kalah penting untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan jauh dari kesan bosan. Kata Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'Tengah' Perantara'atau Pengantar'. Dalam bahasa arab media adalah pengantar atau perantara pesan dari pengirim kepada penerima

---

<sup>8</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 5

<sup>9</sup> Mustofa Abi Hamid, *Media Pembelajaran* (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2020), 97

<sup>10</sup> H. Arman Paramansyah, *Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Era Digital* (Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Budi, 2020), 102



pesan<sup>11</sup>. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan menyangkut software dan hardware untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar<sup>12</sup>. Media pembelajaran merupakan komponen integral dari sistem pembelajaran. Artinya, media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Tanpa media pembelajaran, proses belajar mengajar tidak dapat terjadi. Setiap proses belajar mengajar memerlukan pemilihan dan penggunaan paling tidak satu medium untuk menyampaikan pembelajaran.

Dimasa lalu dalam proses belajar mengajar guru merupakan satu-satunya sumber belajar. Kegiatan pendidikan cenderung masih tradisional yaitu berpusat pada guru. Kemudian dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi, Era pendidikan yang dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0 yang bercirikan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran dikenal dengan sistem siber (cyber sistem ) dan mampu membuat proses pembelajaran berlangsung secara kontinu tanpa batas ruang dan tanpa batas waktu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital ini, telah memperkaya sumber dan media pembelajaran dalam berbagai bentuk seperti buku teks, modul, slide Power Point, gambar/foto, animasi, film/video, siaran televisi, siaran radio, hiperteks, halaman Web, program pembelajaran berbantuan komputer, dan software aplikasi pendukung pembelajaran<sup>13</sup>.

Oleh karena itu, guru di era digital harus mampu memilih, mengembangkan dan memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa digital native, kreativitas mendesain menjadi hal yang wajib dimiliki guru. Media pembelajaran yang diciptakan harus bersifat multimodal atau hadir dalam berbagai format. Guru harus dapat membuat media visual berupa diagram atau infogram, media audio semacam Podcast atau audio books, atau media audio-visual seperti video pembelajaran dan penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran sebagai media.

#### **b. Kemampuan memanfaatkan Media Sosial dalam pembelajaran**

Media sosial adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan bagi siswa digital native. Umumnya, mereka menghabiskan sebagian besar waktu luang di rumah untuk menjelajahi feed media sosial pribadi. Penggunaan media sosial bisa semakin memudahkan dalam proses pembelajaran. Lewat sosial media, para pelajar secara aktif bisa lebih kreatif dan mandiri sehingga kualitas pelajaran pun bisa semakin meningkat baik dan segi pengetahuan maupun kualitas. Beberapa media yang memang sudah banyak digunakan dan bisa menjadi salah satu pemicu kualitas pelajar dalam mendapatkan informasi adalah facebook, twitter, instagram, telegram, youtube dan blog<sup>14</sup>.

Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi dan meningkatkan kesadaran siswa dalam menggunakan media sosial konsteks pendidikan. Melalui pembelajaran ini siswa akan dibina menggunakan media sosial dengan baik dan benar, siswa diajarkan menggunakan bahasa yang baik dan sopan saat posting dan komentar di media sosial.

Untuk mengimbangi karakteristik siswa yang sudah mengenal media sosial sejak dini, guru tentu harus mampu beradaptasi. Sebagai guru di era 4.0 atau bahkan 5.0 seperti sekarang ini, Guru tidak boleh ketinggalan zaman, kegemaran siswa akan sosial media dapat dijadikan alat untuk semakin engage dalam pembelajaran seperti penggunaan Face book dan

---

<sup>11</sup> Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5

<sup>12</sup> Nizwardi Jalinus, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jarkta: Kencana, 2016), 4

<sup>13</sup> Robert Bala, *Cara Mengajar Kreatif Pembelajaran Jarak Jauh* (Jakarta: PT Grasindo, 2021), 13

<sup>14</sup> Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Digital* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 4

media social lainnya<sup>15</sup>. Salah satu contoh pemanfaatan media social yaitu instagram dalam pembelajaran, Instagram digunakan sebagai wadah pengumpulan tugas siswa. Setelah siswa membuat tugas dalam bentuk gambar misalnya, siswa kemudian memposting tugas gambar ke akun Instagram masing-masing, lalu memberikan deskripsi dari tugas tersebut, mulai dari judul tugas, nama, kelas, dan mata pelajaran serta siswa yang lain dapat memberikan komentar pada tugas teman-temannya. Sehingga terjadinya intraksi pembelajaran dalam media sosial tersebut dan guru dapat dengan mudah memberikan penilaian.

Beberapa manfaat penggunaan media social dalam pembelajaran, di antaranya (1) Dapat digunakan dalam berinteraksi dan berkomunikasi antara guru dan siswa. (2) Dapat digunakan untuk memberikan materi pembelajaran. (3) Dapat dijadikan sebagai sumber belajar, (4) Mendukung materi pembelajaran. Di sini media sosial dapat membantu mengidentifikasi konten tambahan untuk memperkuat atau memperluas materi pembelajaran. Misalnya melalui Youtube untuk membantu menyediakan video bagi pelajar secara audio visual ketika dibutuhkan untuk memperjelas materi pembelajaran, (5) Dapat digunakan untuk evaluasi pembelajaran.

Guru dapat membuat kelas semakin menyenangkan dengan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran. Guru yang dapat memanfaatkan media sosial untuk berinteraksi dengan siswa akan menciptakan hubungan bersifat personal engagement di luar kelas. Guru yang bisa memanfaatkan media sosial dalam konteks pendidikan pastinya akan lebih mudah untuk berinteraksi dengan siswa yang sudah terbiasa dengan media social<sup>16</sup>.

### **c. Kemampuan Menggunakan Search Engine untuk Mencari Materi Pembelajaran**

Textbook bukan lagi sumber utama bagi pengajar dan pembelajar di era digital. Materi pembelajaran yang tersedia luas di jaringan internet kini menawarkan konten yang lebih beragam dan up-to-date. Karena itu, guru harus mampu menggunakan search engine untuk mencari dan memilih konten terbaik yang bisa mendukung aktivitas belajar<sup>17</sup>.

Secara bahasa search engine memiliki arti sebagai mesin pencari. Search engine merupakan satu-satunya alat atau fasilitas yang dipergunakan untuk mengeksplorasi berbagai data, informasi dan pengetahuan yang ada di internet, arti lain search engine adalah sebuah program yang dapat diakses melalui internet yang berfungsi untuk membantu pengguna komputer dalam mencari berbagai hal yang ingin diketahuinya<sup>18</sup>. Jadi Search engine adalah mesin pelacak atau penelusur di dunia maya. Beberapa situs yang memiliki fasilitas ini antara lain Google, Yahoo, Bing, Baidu, Yandex, dan sebagainya. Memanfaatkan search engine untuk mencari informasi tertentu membuat pekerjaan bisa berjalan efektif dan efisien. Pengguna tinggal memasukkan kata kunci atau frasa tertentu, lalu segera tersaji beragam rekomendasi tautan yang memuat informasi sesuai kata kunci tersebut. Informasi yang bisa dicari melalui search engine beragam, mulai dari data tertentu di situs, gambar, artikel, sampai konten multimedia.

Search engine sangat membantu guru untuk mencari sumber materi pelajaran dengan cepat, menjadi sumber tambahan pelajaran yang belum di mengerti, mendapatkan rekomendasi informasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses belajar, mudah dalam pengoprasiannya dan search engine menjadi alternatif dalam menambah wawasan guru.

---

<sup>15</sup> Sri Hardianti Sartika, *Teknologi dan Media Dalam Pembelajaran* (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2022), 132

<sup>16</sup> Rahmanita Ginting, dkk, *Etika Komunikasi Dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing* (Cirebon: Insania, 2021), 33

<sup>17</sup> Benny A. Pribadi, *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), 197

<sup>18</sup> Ida Widaningsih, *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 158

Kemampuan menggunakan konten global sebagai bagian dari sumber pembelajaran akan memudahkan guru untuk mengembangkan materi. Guru dapat menemukan bahan bacaan, latihan, hingga aplikasi yang mendukung topik-topik tertentu dalam kegiatan belajar.

## Kesimpulan

Guru profesional di era digital pada dasarnya adalah guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Namun pada pelaksanaan keempat kompetensi tersebut memerlukan dukungan teknologi digital dengan berbagai macam dan ragamnya di era digital ini. Dengan demikian, guru profesional di era digital adalah guru yang dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya berbasis pada teknologi digital. Pengintegrasian teknologi dalam pendidikan oleh guru menjadi hal mendesak yang perlu dilaksanakan dengan baik agar tujuan pembelajaran di era digital dapat terpenuhi dan sekaligus menjawab kebutuhan akan pendidikan yang sesuai dengan disrupsi teknologi yang tengah terjadi. Digitalisasi di berbagai sektor menempatkan generasi muda saat ini sebagai digital learners yang memerlukan pendekatan pembelajaran berbeda untuk memenuhi harapan dan kebutuhan mereka dalam menangkap peluang dan menghadapi tantangan di masa depan. Kemampuan digital guru menjadi alternatif solusi pada pembelajaran era digital yang bertujuan menghasilkan generasi muda yang kritis, adaptif, dan memiliki kecerdasan sosial dalam menghadapi tuntutan era industri 4.0 bahkan telah menuju era industri 5.0.

## Daftar Pustaka

- Benny A. Pribadi, *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), 197  
Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 6  
Farid Ahmadi, *Guru SD di Era Digital* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2017), 1  
Feri Suliarta, *Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Social Studies* (Jakarta: Feri Suliarta, 2020), 6  
Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Digital* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 4  
H. Arman Paramansyah, *Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Era Digital* (Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Budi, 2020), 110  
Ida Widaningsih, *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 158  
Mister Nuel, *Panduan Guru Era Baru* (Salatiga: Mister Nuel, 2014), 5  
Mustofa Abi Hamid, *Media Pembelajaran* (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2020), 97  
Nizwardi Jalinus, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jarkta: Kencana, 2016), 4  
Rahmanita Ginting, dkk, *Etika Komunikasi Dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing* (Cirebon: Insania, 2021), 33  
Rudi Hartono, *Mendeteksi Guru Bergairah Di Era Milenial* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), 18  
Robert Bala, *Cara Mengajar Kreatif Pembelajaran Jarak Jauh* (Jakarta: PT Grasindo, 2021), 13  
Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5  
Sri Hardianti Sartika, *Teknologi dan Media Dalam Pembelajaran* (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2022), 132